

**NILAI-NILAI DARMA PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN GIRIYOSO KECAMATAN JAYALOKA
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Dijukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

HALIDAZIAH

NIM. 16531057

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

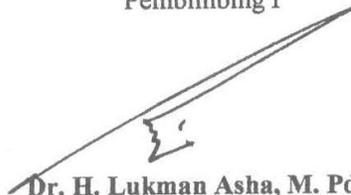
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Halidaziah: 16531057** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Penerapan Darma Pramuka Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Giriyo So Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 01 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Pembimbing II



Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Halidaziah**
NIM : 16531057
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : **Penerapan Darma Pramuka Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Giriyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Juli 2020

Penulis



Halidaziah
NIM. 16531057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **599** /In.34/F.T/PP.00.9/08/2020

Nama : **Halidaziah**
NIM : **16531057**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Nilai-Nilai Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Ihsaldi, M. Pd.
NIP. 19650027 200003 1 002

MOTTO

“...Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan. Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu...”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya ini kupersembahkan Teristimewa kepada :

- ♥ Kedua orang tua yang sangat kusayangi, Ayahanda (Mulyono) dan Ibunda tercinta (Suyati) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, tidak pernah kenal lelah mencari nafkah untuk membiayai sekolahku hingga Keperguruan Tinggi, yang selalu memberiku motivasi, nasehat dan semangat.
- ♥ Nenekku tercinta Mainah yang terus memberiku nasehat, motivasi serta semangat terus agar jangan mudah menyerah.
- ♥ Kakak ku Robi Setiawan, Pandi Ahmad, Desi Surmanto, Alpen Bolivia. Dan Saudara perempuanku Eka Krisnayanti, Dwi Yuliana & Dita Karnaini yang menyemangati serta menginspirasi untuk membahagiakan kedua orang Tua.
- ♥ Keponakan ku Muhammad Rifqi Aji, Tsamarah Kiyah, M. Ruzain Bolivia, Khair Az-Zahir Bolivia yang menjadi obat lelah ketika aku lelah menghadapi tugas akhir ini.
- ♥ Keluargaku yang terus memberikan arahan dan mengingatkan untuk terus bersemangat dan mendoakan untuk mencapai perjuanganku.
- ♥ Mbak Dew yang selalu memberi arahan dan menyemangati untuk menyelesaikan perkuliahanku.
- ♥ Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikanku semangat dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir (Putri Sakuti, Dika Agustina, Julia Elisvi, Muhammad Iqbal, Arian Saputra, Endang Tri Astuti, Rika Ayuningsih, Dwi Kurnia Sari, Ayu Septia Dewi)
- ♥ Keluarga KKN 30 & keluarga PPL yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ♥ Almamat er yang kudintai "I AL N CURUP"

Nilai-Nilai Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N Giriyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas

Oleh : Halidaziah

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya beberapa anggota pramuka yang masih saja tidak menerapkan kode etik kepramukaan salah satunya kode etik pada Dasa Darma butir pertama. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pramuka menerapkan kode etik kepramukaan untuk membentuk karakter religius siswa dan untuk mengetahui bagaimana Karakter Religius siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pembina pramuka, Kepala sekolah, Guru mata pelajaran PAI, Anggota Pramuka, sedangkan objek penelitiannya adalah karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku dan dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah kepramukaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian kredibilitas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1. Penerapan Darma Pramuka Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa di SMP N Giriyoso dilakukan dengan membiasakan anggota pramuka untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan kepramukaan, menjalankan sholat lima waktu, mengikuti kegiatan pengajian, dan toleransi terhadap agama lain. 2. Karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMP N Giriyoso sudah cukup baik terbukti karena sudah banyak siswa yang menerapkan kode Etik Kepramukaan seperti melaksanakan sholat.

Kata Kunci : Nilai, Darma Pramuka, Karakter Religius

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat belia pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan urusan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II, yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
10. Kepala sekolah dan Guru SMP N Giriyojo yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian saya.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengahrapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2020

Penulis,

Halidaziah
NIM. 16531057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Darma Pramuka	10
1. Nilai yang Terkandung Dalam Darma Pramuka	11
B. Kepramukaan	14
1. Sejarah Gerakan Pramuka	14
2. Pengertian Pramuka.....	15
3. Tujuan Kepramukaan	16
4. Kode Kehormatan Pramuka	17
a. Tri Satya	17
b. Dasa Darma	18
C. Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Pengertian Karakter	20
3. Nilai Pendidikan Karakter	21
D. Karakter Religius	24
1. Pengertian Karakter Religius	24
2. Indikator Karakter Religius	26
3. Pembentukan Sikap Religius.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subyek Penelitian.....	33

C. Sumber Data.....	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	34
D. Teknik Penggumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Data Reduction.....	35
2. Data Display.....	35
3. Verification Data.....	36
F. Kreadibilitas Penelitian.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	38
1. Sejarah Sekolah	38
2. Karakteristik umum SMPN Giriyoso	39
3. Visi dan Misi SMPN Giriyoso	40
4. Guru dan Staf SMPN Giriyoso	40
5. Siswa SMP N Giriyoso	42
6. Sarana dan Prasarana SMPN Giriyoso.....	44
7. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekskul SMPN Giriyoso.....	45
B. Hasil Penelitian	55
1. Pembentukan Karakter Religius anggota pramuka SMPN Giriyoso .	55
2. Karakter Religius peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka	56
3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat pada proses kegiatan kepramukaan	60
C. Pembahasan Penelitian	60
1. Pembentukan Karakter Religius anggota pramuka SMPN Giriyoso.	60
2. Karakter Religius peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka.....	62
3. Faktor pendukung dan penghambat pada proses kegiatan kepramukaan.....	65

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Indikator Karakter Religius	28
3.1 Nama-Nama Kepala Sekolah	38
3.2 Nama-Nama Guru dan Staf	41
3.3 Jumlah siswa siswi	43
3.4 Sarana dan prasarana	44
3.5 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	46
3.6 Daftar Ekstrakurikuler	47
3.7 Nama –nama Anggota pramuka	48
3.8 Program mingguan	50
3.9 Program bulanan	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMPN Giriyoso merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang secara spesifik mencannagkan dan menerapkan visi dan misi sekolah dan berbagai kegiatan yang menunjangnya seperti melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan antara lain sholat dzuhur berjamaah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan berupa kegiatan-kegiatan pengembangan diri salah satunya pramuka.

Melihat hal tersebut sekolah ikut andil dalam memperbaiki karakter siswa melalui diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, akan tetapi siswa menganggap kegiatan tersebut sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting padahal kegitan tersebut bertujuan untuk mengantarkan siswa pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam dasa darma pramuka.

Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 tentang gerakan pramuka menyatakan gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan pramuka merupakan salah satu organisasi pendidikan nonformal, Pendidikan Luar Sekolah dapat diartikan sebagai segala kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah melainkan juga di dalam keluarga dan di tengah kehidupan masyarakat.¹

¹Haminiati, R.H., Maemunaty, t.m., & Baheram, M.B. Penerapan Dasa Darma Bagi Anggota Pramuka dalam Kehidupan sehari-hari di Gudup 08001-08002 Universitas Riau Kota

Pendidikan kepramukaan yang dianggap masih melakukan kegiatan dengan cara-cara sederhana namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan pramuka tersebut apabila di pahami secara sungguh-sungguh dapat mengantar siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka.

Kecerdasan bukan hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, namun juga harus ditopang oleh jasmani yang kuat, keterampilan dan juga moral, yang semua itu dapat diperoleh melalui kegiatan pramuka, melalui gerakan pramuka, generasi muda dapat membentuk karakter bangsa.² Indonesia sebagai sebuah Bangsa yang mengutamakan Pendidikan dalam program pemerintahannya, dimana tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri telah dijelaskan dalam Undang-Undang yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
1
dan mengembangkan bangsa Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan

Pekanbaru. (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau:Vol.2,2015), h.3

²Muhaimin Aunu Ihwah, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka*, (Al-iltizam, vol 4, 2019), h. 113-114

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.³

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan melatih peserta didik dalam rangka membangun karakter anak didik. Sehingga dengan adanya kegiatan pramuka tersebut, siswa sebagai peserta didik di lingkungan sekolah diharapkan memiliki karakter yang positif terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Sesuai dengan visi dari sekolah tersebut mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, berkarakter, dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam kehidupan sekarang ini degradasi nilai karakter bangsa semakin hari terasa kian memprihatinkan. Budaya bangsa yang dahulu penuh adab, sopan santun, akhlak mulia tengah berada diujung kepunahan. Tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, berjudi telah mewarnai kehidupan bangsa ini. Merujuk dengan fakta ini, terutama pada anak remaja usia sekolah menengah pertama perilaku keagaamaan nya sudah mulai berkurang.

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasaannya, h. 4

Pada remaja lebih mementingkan dirinya sendiri. Karena pengaruh pergaulan, dan tentunya kurangnya nilai-nilai pendidikan yang kurang melekat pada anak tersebut, oleh karena itu harus di bina lagi agar nantinya karakter-karakter anak bangsa tetap sesuai dengan ideologi bangsa kita dan tentunya sesuai dengan Agama Islam diantaranya nilai pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan karakter.

Didalam Islam juga mengajarkan pendidikan dalam beribadah, beribadah merupakan suatu kewajiban atau keharusan seorang muslim melaksanakan perintahNya. Ibadah artinya patuh, taat, tunduk kepada Allah dengan tujuan apabila mengerjakannya mendapat pahala. kegiatan pramuka di harapkan dapat meningkatkan ibadah siswa melalui penerapan nilai darma terutama darma butir pertama taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jum'at, 20 September 2019 pukul 14.00 penulis melakukan observasi. Di SMPN Margatunggal memiliki beberapa ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, di SMP ini ada beberapa anggota pramuka yang masih saja tidak menerapkan peraturan yang ada di dalam Dasa Darma salah satunya Darma Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi disini siswa yang sedang melaksanakan kegiatan Pramuka tidak menghiraukan ketika waktunya istirahat untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim atau bisa dikatakan masih kurangnya kesadaran tentang keagamaan.

Dari paparan di atas penerapan Dasa Darma Pramuka sangat penting untuk membentuk karakter religius pada siswa, salah satunya yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca doa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim ketika waktunya adzan tiba, dari kebiasaan-kebiasaan kecil tersebut maka akan tertanam sendiri karakter yang baik di dalam diri peserta didik tersebut. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan judul **“Nilai-Nilai Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN Giriyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan maka penelitian ini memfokuskan pada nilai darma pramuka pada butir pertama yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di SMPN Giriyoso ?
2. Bagaimana karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMPN Giriyoso ?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kepramukaan di SMP N Giriyoso ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai darma pramuka dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam membentuk karakter religius siswa dan siswi di sekolah.
- b. Untuk mengetahui karakter religius pada siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan pramuka di SMP N Giriyoso.
- c. Untuk mengetahui apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kepramukaan di SMP N Giriyoso.

E. Manfaat Penelitian

Semua karya tulis ilmiah sudah seharusnya memiliki manfaat untuk semua orang. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai wawasan baru bagi pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Memberikan wawasan tentang organisasi kepramukaan dalam perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat secara Praktis

Selain penelitian ini bermanfaat secara teoritis penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, adapun manfaat nya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang penerapan dasa dharma dalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pelaksanaan kepramukaan dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Bagi sekolah mendapatkan output yang lebih baik terutama dalam
- d. kegiatan kepramukaan untuk mutu pendidikan Islam.

F. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Muhaemin Aunu Ihwah dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian pada skripsi ini bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitian nya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif, dan penelitian ini membahas ada tidak nya pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter religius sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin

mengetahui bagaimana penerapan nilai darma pramuka dalam membentuk karakter religius. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas karakter religius.

2. Skripsi yang disusun oleh Ana Zulfaturrohrawati dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu kegiatan pramuka di MAN Demak dalam perwujudan konsep satya dan darma diimplementasikan dalam bentuk kegiatan latihan rutin dalam setiap seminggu sekali, penerimaan anggota pramuka, kemah bakti, survival, dan bakti sosial. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pendidikan karakter namun perbedaannya di dalam penelitian Ana Zulfaturrohrawati mengenai pendidikan karakter secara umum sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan lebih di khususkan pada karakter religius nya saja.
3. Maulana Ahmad Syifa, dengan judul penelitian “ Penerapan Dasa Darma Pramuka Butir Ke Delapan (Disiplin, Berani dan Setia) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif, untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pembentukan karakter mahasiswa melalui penerapan dasa darma butir ke delapan mahasiswa (anggota pramuka) perlu hanya selalu mengikuti kegiatan yang di agendakan oleh pengurus (dewan racana)

serta mengikuti aturan-aturan yang dibuat serta tidak melanggar hal tersebut apabila mengikuti proses yang di rencanakan pengurus maka anggota akan bisa memiliki karakter pada diri nya sendiri yaitu disiplin dalam waktu, berpakaian dan belajar, berani berpendapat ditempat umum serta memberikan solusi apabila ada suatu permasalahan, serta selalu setia dalam mengabdikan diri di pramuka. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan dasa darma yang membedakan nya penelitian ini membahas dasa darma butir ke delapan sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai dasa darma butir pertama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Darma Pramuka

Darma pramuka merupakan nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan, dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat, landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, dan kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.

Darma adalah ketentuan moral, karena itu Dasa Darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kewajiban kepada Tuhan merupakan pokok utama bagi setiap anggota Pramuka, dan juga dalam Dasa Darma Pramuka menempatkan nilai keagamaan sebagai pokok dasar anggota Pramuka.⁴ Darma

⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Undang-Undang Republik Indonesia NO 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, h. 4

yang pertama mengartikan bahwa seluruh anggota Pramuka di tuntut untuk patuh dan taat dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya.

1. Nilai yang terkandung dalam Darma Pramuka

Nilai-nilai yang terkandung dalam Darma Pramuka yaitu sebagai berikut :

- a. Menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya
- b. Seorang anggota pramuka harus memiliki sifat cinta dan kasih sayang terhadap semua makhluk Tuhan
- c. Seorang anggota pramuka harus mampu menjaga dan memelihara alam
- d. Apabila berbuat salah harus berani mengakui dan bertanggung jawab
- e. Mengutamakan bermusyawarah dalam mengambil keputusan
- f. Setiap anggota pramuka harus saling menolong tanpa pamrih
- g. Setiap anggota pramuka harus selalu riang, gembira, rajin menabung, disiplin, sederhana, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya
- h. Setiap anggota pramuka harus dapat mengendalikan dan menjaga diri dari ucapan dan segala perbuatan yang buruk.

Nilai yang terkandung di butir pertama dalam darma ini berarti Taqwa dalam artian bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela, dan lain-lain. Taqwa merupakan hasil dari keimanan terhadap agama dan kepercayaan tersebut. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa yang menjadi tujuan hidupnya adalah

keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun diakhirat. Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menyangkut tugas manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-Nya.

Berbicara tentang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti, dan akhlak adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan gerakan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan terhadap diri sendiri.

Akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa meliputi cinta, takut, harap syukur, taubat, ikhlas terhadap Tuhan, mencintai atau membenci. Akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa mengandung unsur taqwa, beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhu. Akhlak terhadap diri sendiri mengandung unsur berbudi pekerti luhur, berani mawas diri, dan mampu menyesuaikan diri.

Sudah umum diketahui bahwa keharusan setiap anggota gerakan pramuka yaitu memeluk salah satu agama dengan teguh menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada darma pertama, meskipun secara umum tidak semua anggota pramuka Islam,

akan tetapi tujuan pada point ini pada dasarnya adalah ketaqwaan dengan menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

Penerapan butir ini bisa dilakukan melalui pengamalan rukun Islam dan rukun iman pada kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan sholat lima waktu, berpuasa, zakat, dan hal-hal yang dapat mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

Seorang anggota pramuka dapat dikatakan Taqwa jika sudah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Penggalang Ramu

- Dapat mengucapkan kalimat syahadat dan tahu artinya.
- Mengerti rukun Iman dan rukun Islam.
- Melakukan shalat berjamaah.

b) Penggalang Rakit

- Hafal dan dapat membaca do'a harian.
- Tahu riwayat singkat Nabi Muhammad S.A.W.

c) Penggalang Terap

- Tahu hari-hari raya Islam.
- Dapat bertindak sebagai imam dalam shalat berjamaah di perkemahan.⁶

⁵ Habib, M. M. Internalisasi Nilai-Nilai Darma Pramuka Dalam Pendidikan Karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2019), h. 27-29.

⁶ Syarat-syarat kecakapan umum (SKU) Golongan Penggalang

B. Kepramukaan

1. Sejarah Gerakan Pramuka

Robert Stephenson Smyth Baden Powell atau yang biasa dikenal dengan Baden Powell. Beliau lahir di Paddington, London, Inggris pada 22 Februari 1857, beliau merupakan tentara Inggris. Beliau juga menulis buku yang sangat terkenal yaitu "*Aids to Scouting*" buku ini berisi ringkasan pidato yang beliau berikan mengenai materi kemiliteran, untuk membantu melatih perekrutan tentara baru untuk berfikir, menggunakan daya usaha sendiri dan untuk bertahan hidup dalam hutan.

Pada sekitar tahun 1908 kegiatan perkemahan mulai dilakukan di Brownsea Island, dan pesertanya cukup banyak hingga puluhan ribu remaja. Pada tanggal 04 September 1909 saat dilaksanakannya *The Crystal Palace Rally* yang diikuti lebih dari 11.000 remaja, Baden Powell disambut dengan raungan riuh selamat datang dari pandu-pandunya dan ribuan topi yang berputar diatas tongkat-tongkat para pandu. Mulai pada saat itu gerakan kepanduan mulai menyebar keseluruh Dunia tak terkecuali di Indonesia yang pada saat itu masih dalam kekuasaan pemerintahan Hindia-Belanda.

Pada tahun 1907 tepatnya di Inggris Mayor Jenderal Baden Powell mulai mencetuskan sebuah ide *Scouting*. Perkembangan organisasi kepanduan di Belanda juga tidak lepas dari pengaruh ide pemikiran yang

dicetuskan oleh Baden Powell. Pengaruh ini juga masuk ke Indonesia pada masa itu Indonesia masih dalam kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda. Pada 1912 P.Y Smits dan Mayor Yager mendirikan organisasi kepanduan pertama di Indonesia atau pada masa itu masih Hindia Belanda yaitu *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO).

2. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Kelompok anggota lain yaitu, Pembina pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Seorang pramuka harus dilantik menjadi anggota gerakan pramuka dengan mengucapkan Satya (janji) Pramuka.

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka atau gerakan kepanduan praja muda karena merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan pramuka

berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 Tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan Kepanduan nasional Indonesia.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan sebuah sistem pendidikan dan gerakan pramuka merupakan organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (kepramukaan).⁷

3. Tujuan Kepramukaan

Ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib disekolah karena setiap kegiatan pramuka selalu mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, jadi secara tidak langsung pramuka merupakan kegiatan yang mendukung sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah dasar. Seperti yang disampaikan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, pramuka memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berkarakter, cerdas, cinta terhadap Negara dan memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 4 tentang gerakan pramuka menjelaskan bahwa pramuka memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter

⁷ Dani, K. A. S., & Anwari, K. B. Buku Panduan Pramuka Penggalang. (Penerbit Andi : 2015), h. 52-53

berjiwa patriot, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bertaqwa, dan cinta tanah air.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pramuka memiliki tujuan yaitu mendidik dan membentuk anggota pramuka agar berkarakter yang baik, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

4. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Dharma. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan disesuaikan dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka untuk golongan penggalang terdiri atas janji yang diebut Tri Satya dan Ketentuan moral yang disebut Dasa Dharma.

a. Tri Satya :

Demi kehormatan ku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesame hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasa Dharma.

⁸Nugroho, D. A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kauman 3 Malang, (Disstertation : University of Muhammadiyah Malang, 2018), h. 22-23

b. Dasa Darma Pramuka :

Pramuka itu :

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁹

C. Pendidikan Karakter**1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata didik lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara atau memberi latihan. Memelihara atau memberi latihan perlu diajarkan, tuntutan, perilaku, akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau

⁹Setiawan, M. D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Blitar, 2019. h.23-24.

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak didik. Sedangkan Malcom Knowles berpendapat bahwa pengertian pendidikan yaitu lebih menekankan pada pendidik sebagai seorang agen perubahan yang memberikan rangsangan dan penguatan terhadap pembelajaran serta mendesain kegiatan pembelajaran untuk mencapai perubahan pada siswanya.

Pada UU NO.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajarkan bayi mereka sebelum kelahiran. Anggota

¹⁰ Salim, A. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. Tarbawai : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2

keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.¹¹

2. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Seseorang bisa di sebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa, dan Negara. Sedangkan Doni Koesoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri

¹¹Atia,Pendidikan”,<http://atia11ipa6.blogspot.com/2016/09/pendidikan.html?m=1>, 02
Maret 2020

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), h.12

seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan.¹³

Jadi dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah sifat atau nilai-nilai perilaku yang di miliki oleh seseorang dari kebiasaan-kebiasaan yang di lakukannya dan menjadikan seseorang itu berbeda dengan orang lain.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Siswanto menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak yang ditemukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau yakni, *shiddiq* (jujur), *amanah* (di percaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathanah* (cerdas). Anak yang tumbuh dilingkungan religius akan memiliki sikap yang positif terhadap aturan-aturan agama.¹⁴

Nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia secara khusus di identifikasi dari empat sumber yaitu : Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu di dasari pada ajaran agama. Negara Kesatuan

¹³ Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 25

¹⁴ Kinanti, A. S., Yanzi, H., & Putri, D. S. Implementasi Program Parenting Skills dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2019. Vol. 5, No. 2

Republik Indonesia di tegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan yang disebut Pancasila, oleh karena itu sudah semestinya kalau Pancasila menjadi sumber nilai dalam berkehidupan. Nilai-nilai yang di tanamkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Religius, sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menoiilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir untuk menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingannya sendiri.
- k. Cinta tanah air, perbuatan yang men unjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan, sosial, dan budaya bangsa.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkaataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dana man atas kehadiran dirinya.
- o. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan.
- p. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- q. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁶ Selain itu religius adalah proses mengikat kembali atau biasa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Tuhan Yang

¹⁵Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Kembangkan Karakter Sejak Usia Dini*, (Dikbud No 03 : 2014), h. 14-16

¹⁶ Elearning Pendidikan, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*". <http://www.elearningpendidikan.com>, 20 Februari 2020

Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁷

Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.¹⁸

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama dan menjadikan agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatan atau bisa juga dikatakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan Tuhan nya yang dicerminkan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Nandasari, R.N., Somantri, E.B., & Jati, S.N. *Analisis Pendidikan Karakter Religius di kelas A2 Taman Kanak-Kanak Bina Insan Pontianak Tenggara*. Jurnal Edukasi Pendidikan Anak Usia Dini : 2016. Vol, 4. No, 1

¹⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), h. 22-24

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2009), h. 15

2. Indikator Karakter Religius

Beberapa nilai religius beserta indikator karakternya.²⁰

a. Taat kepada Allah

- Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti : sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain.
- Meninggalkan larangan Allah, seperti : berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.

b. Syukur

- Selalu berterima kasih kepada Allah dengan memuji-Nya.
- selalu berterimakasih kepada siapapun yang memberi atau menolongnya.
- menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.

c. Ikhlas

- Melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih.
- Menolong siapapun yang layak ditolong.
- Memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa
- Melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah.

d. Sabar

- Melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan.
- Menerima semua takdir Allah dengan tabah.
- Menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada.

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 101-106

- Selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- e. Tawakal
- Menyerahkan semua urusan kepada Allah.
 - Selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik.
 - Siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
- f. Qanaah
- Menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya.
 - Merasa cukup dengan apa yang dimiliki.
 - Menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.

Tabel 2.1
Indikator Karakter Religius Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

No	Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar. 1. Merayakan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan. 2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Dari Indikator diatas bahwa sikap anak dalam pembentukan karakter religius menunjukkan pada konteks kepercayaan atau keyakinan dalam agama masing-masing serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :²²

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur.
Ketidak jujur akan mengakibatkan diri sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”.
- d. Disiplin tinggi.
- e. Keseimbangan, seseorang yang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

²¹ Ridwan, R. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang*”, (Doctoral dissertation : University Of Muhammadiyah Malang, 2018), h.12

²² Repo, *Strategi Pembelajaran SKI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Skripsi (Fak. Tarbiyah IAIN Tulungagung, Jawa Timur, 2016), h. 23

- f. Rendah hati, sikap yang rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yaitu :²³

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan agama.
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e. Akrab dengan kitab suci.
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

3. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Sikap terbentuk sebagaimana terjadi pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui beberapa cara, yaitu :

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2011), h.12

- agama dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b. Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
 - c. Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
 - d. Melalui Identifikasi, seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari sesuatu keterikatan emosional.²⁴

²⁴ Siti, N. M.S., & Sukirman, M.A., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII SMPISLAM Plus Al-Banjari Blora.* Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk pemaparan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Informan dalam penelitian adalah dosen prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih secara acak dari beberapa profesi yang dilingkungan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Curup.²⁶

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang

²⁵ Ihsan Nul Hakim, *et al*, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2009), h.359

²⁶ Eka Yanuarti, *Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa*, (Journal of Education and Instruction, Vol. 2, 2019), 129

tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.²⁷ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purpose sampling*, dimana petunjuk atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi yang dimaksudkan untuk mengadakan *cross chek* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.²⁸

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yaitu Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Guru PAI, dan Anggota Pramuka.

2. Data Sekunder

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

²⁸ *Ibid.*, h. 165

Data yang diambil dari pihak-pihak terkait dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, buku-buku dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

“Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.”²⁹ Dalam penelitian ini, penulis selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan kegiatan kepramukaan.

2. Metode Wawancara

Wawancara mencatat hasil berupa opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang berkaitan.³⁰ Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang di lakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum sekolah, dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), h.136

³⁰ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Dusun Curup; LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 183

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti, arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, *Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi :

- a. Reduksi data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan dan membuang yang tidak dipakai.
- b. Penyajian data, dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya
- c. Verifikasi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h..329

membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian penelitian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angket. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan data dengan menggunakan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang mensinyesa data dari berbagai sumber. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuat tafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam hal ini triangulasi sumber berarti membandingkan

informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi.³²

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu serta kondisi dan situasi yang berbeda.³³ Disini peneliti melakukan observasi awal pada bulan Desember kemudian melakukan observasi kembali pada bulan Januari.

³²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2016), h. 216

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2015), h. 373-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri Giriyošo merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Jayaloka yang berdiri pada Tahun 1993. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah SMP N Jayaloka menjadi SMP N Giriyošo karena sekolah ini berada di wilayah Desa Giriyošo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. SMP N Giriyošo merupakan unit pelaksana teknis kegiatan belajar pendidikan formal, yang secara teknis diberi berwenang dan tanggung jawab.

Dalam masa perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun Kepala Sekolah dari masa ke masa antara lain:

Tabel. 4.1

Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri Giriyošo

NO	NAMA	JABATAN
1	Ngatidjo	1993 s/d 1997
2	Arman Jauhari	1997 s/d 2001
3	Sri Rahayu	2001 s/d 2007
4	Prayitno	2007 s/d 2012
5	Azwardi	2012 s/d 2016
6	Sumari	2016 s/d 2019
7	Sugiyono	2019 s/d sekarang

Sumber : Dokumentasi SMP N Giriyošo

2. Karakteristik umum SMP N Giriyoso

SMP Negeri Giriyoso secara geografis terletak di Jl. Sunan Manjuran Kampung IV, Giriyoso , Kec. Jayaloka Kab. Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. SMPN Giriyoso berada dilingkungan sosial dengan tingkat sosial penduduk, Agama, latar belakang budaya yang beragam.

Letak Geografis SMP Negeri Giriyoso :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Penduduk

SMPN Giriyoso merupakan SMP berciri khas Modern yang berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal melanjutkan pendidikan kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

3. Visi dan Misi SMP N Giriyoso

- a. Visi Sekolah

Mewujudkan Siswa-siswi yang berprestasi, berkarakter, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya peningkatan dalam aktivitas keagamaan/religius

- 2) Unggul dalam peningkatan pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan

b. Misi Sekolah

SMP N Giriyoso memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan/ menciptakan siswa-siswi yang taat beribadah
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan santun dan berkarakter
- 3) Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi
- 4) Mewujudkan peningkatan perilaku yang peduli terhadap pemeliharaan lingkungan sekitar.

4. Guru dan Staf SMP N Giriyoso

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dalam menyiapkan tenaga pendidik SMP N Giriyoso memiliki kualifikasi yang memadai baik dari segi pendidikan maupun dari segi mengajar, selain itu juga selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada, memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme, bersikap dan berperilaku amanah dan berakhlak mulia.

Adapun daftar Nama-nama Guru dan Staf SMP N Giriyoso yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Daftar Nama-nama Guru dan Staf SMP Negeri Giriyo

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Sugiyono S.Pd.	196307051989061001	Kepala Sekolah
2.	Sumari, M.Pd.	196909091995121002	
3.	Wiyono, S.Pd.	197105052006041017	Ka. Perpustakaan
4.	Ontaswih, S.Pd.	197702162006042003	Guru tetap
5	Mardalena, S.Pd.	197210132007012003	Guru tetap
6	Riska Apriyanti, S.Pd.		Guru BK
7	Yunita Andriani S.Pt.		TKSGT/ Ka. Labor
8	Dewi Susmiati, S.Pd.		
9	Umi Khusnul Khotimah, S.Pd.		
10	Anisa Nur Khasanah, S.Pd.		
11	Cici Sri.L, SE.	198403112014082002	W.K Kurikulum
12	Alifuddin, S.Pd.I.		
13	Dio Karnanda, S.Pd.		
14	Syaiful Anwar, S.Pd.		
15	Yeni Pitasari, S.Pd.		
16	Arifin Bahtiar, S.Pd.		
17	Widodo		Penjaga sekolah
18	Maryanto	197206282001031001	Staf TU
19	Dwi Kuswanto	197206021998021001	Staf TU
20	Made Karji, SE.	197303011997021001	Staf TU

Sumber : Dokumentasi SMP N Giriyo

KETERANGAN :

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

PT : Pegawai Tetap

PTT : Pegawai Tidak Tetap

5. Siswa SMP Negeri Giriyoso

Siswa adalah seseorang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subjek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Keterampilan, potensi, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N Giriyoso minat siswa untuk masuk di SMP N Giriyoso tidak terlalu tinggi, itu dikarenakan di Kecamatan Jayaloka terdapat tiga sekolah menengah pertama, jadi siswa-siswinya terbagi di beberapa sekolah tersebut.³⁴

Jumlah siswa-siswi di SMP N Giriyoso adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri Giriyoso

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VII	68	72	140
2.	VIII	72	53	125
3.	IX	70	58	128
Jumlah Keseluruhan				393

³⁴ Sugiyono, Wawancara, tanggal 06 April 2020

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Giriyoso

Tabel.4.4
Bangunan dan Sarana SMP Negeri Giriyoso

No	Nama bangunan	Jml	Kondisi				Keterangan	
			RR	RS	RB	B	Cukup	Kurang
1	Ruang Kelas	11				-	-	
2	Ruang Guru	1				-	-	
3	Ruang Kepala Sekolah	1				-	-	
4	Ruang TU	1				-	-	
5	Ruang BK	1				-	-	
6	Ruang UKS	1				-	-	
7	Ruang OSIS	1				-	-	
8	Laboratorium	1				-	-	
9	Perpustakaan	1		-			-	
10	Komputer	9	2					
11	Laptop	2						
13	Alat Kesenian	1 set				-		-
14	Alat Olahraga	1 set				-		-
15	Ruang Serbaguna	1				-	-	
17	Rumah Guru	5		1			-	
18	WC	5				-	-	
20	Mushollah	1				-	-	
21	Ruang Koperasi	1				-	-	
22	Tempat Wudhu	1				-		-
23	Dapur	1				-	-	

Sumber : Kepala Sekolah SMP N Giriyoso

7. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler SMP Negeri Giriyo

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang terjadi disuatu kelas melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengajar, siswa sebagai objek yang belajar. Kedua komponen tersebut sama-sama aktif agar poses belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sarana yang digunakan yaitu buku paket dan LKS untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Giriyo dilakukan pada pagi hari dari jam 07.15 sampai dengan jam 14.00 setiap harinya kecuali hari Jum'at yaitu sampai jam 11.30.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN Giriyo

Senin			Selasa-Kamis			Jum'at			Sabtu		
Jam Ke	Waktu	Kegiatan	Jam Ke	Waktu	Kegiatan	Jam Ke	Waktu	Kegiatan	Jam Ke	Waktu	Kegiatan
1	07.15 - 08.00	Upacara Bendera	1	07.00 - 07.15	Pemberihan	1	07.00 - 07.30	Senam / Kultum Jum'at akhir	1	07.00 - 07.15	Pemberihan
2	08.00 - 08.40	KBM	2	07.20 - 08.30	KBM	2	07.30 - 08.15	KBM	2	07.15 - 08.00	KBM
3	08.40 - 09.20		3	08.30 - 09.20		3	08.15 - 09.00		3	08.00 - 08.40	
4	09.20 - 10.00		4	09.20 - 10.00		4	09.00 - 09.45		4	08.40 - 09.20	
5	10.00 - 10.20		Istirahat	5		10.00 - 10.20	Istirahat		5	09.45 - 10.00	
6	10.20 - 11.00	KBM	6	10.20 - 11.00	KBM	6	10.00 - 10.40	KBM	6	10.00 - 10.40	Istirahat
7	11.00 - 11.40		7	11.00 - 11.40		7	10.40 - 11.20		7	10.40 - 11.20	
8	11.40 - 12.20		8	11.40 - 12.30		EKSTRAKULIKULER	8		11.20 - 12.20	8	11.20 - 12.20
9	12.20 - 13.00		9	12.30 - 13.20			9		12.20 - 13.00	9	12.20 - 13.00
10	13.00 - 13.40										

Sumber : SMPN Giriyo

b. Ekstrakurikuler

Tabel 4.6
Daftar Ekstrakurikuler di SMPN Giriyo

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Waktu	Hari Latihan	Pembina
1	Pramuka	14.00 – 16.00	Jum'at	Dewi Susmiati
2	Rohis	06.30 – 07.00	Kamis	Alifuddin
3	Futsal	14.00 – 16.00	Selasa	
4	Volly Ball	14.00 – 16.00	Rabu	Riska Apriyanti
5	PBB	15.00 – 16.30	Senin	
6	Taekwondo	14.00 – 16.00	Sabtu	
7	Seni Tari	14.00 – 16.00	Selasa	Putra Ropinto

Sumber : SMPN Giriyo

Gerakan Pramuka disekolah merupakan sebuah gerakan yang berada diluar jam pelajaran sekolah, yang berstatus sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.30 WIB dan diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, IX SMP N Giriyo. Kegiatan Pramuka di SMP N Giriyo merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N Giriyo.

Kegiatan pramuka di SMP N Giriyo dibina oleh dua orang Pembina yang berlatar belakang memiliki kemampuan kepramukaan yang baik dan telah mengikuti KMD yaitu Kak Ahsani Pradiansyah dan Kak Dewi Susmiati. Dari beberapa kegiatan kepramukaan yang telah diikuti oleh anggota pramuka SMP N Giriyo telah banyak meraih prestasi, seperti juara umum lomba penggalang tingkat Kabupaten dan SMP N Giriyo juga pernah mengikuti Jambore Nasional di Cibubur.

Anggota pramuka SMP N Giriyoso telah banyak meraih prestasi salah satunya yaitu pernah meraih juara umum 2 lomba penggalang tingkat Kabupaten, juara umum 2 di HUT Gudep Ar-Risalah, pernah mengikuti Jamnas (Jambore Nasional) di Cibubur, juara 1 lomba kaligrafi penggalang Putra dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraih oleh anggota pramuka di SMP N Giriyoso.³⁵

Nama-nama anggota yang mengikuti kegiatan Pramuka di SMP N

Giriyoso periode 2019-2020 :

Tabel. 4.7

Nama-nama anggota Pramuka

No	Nama	Kelas
1	2	3
1	Muhammad Rifqi Aji	IX
2	Muhammad Fajri. G	IX
3	Apri Handoko	VIII
4	Prasetya Ferlista	VII
5	Anggia Nararia	VIII
6	Muhammad Iqbal	IX
7	Ayu Seftia Dewi	VII
8	Olivia Novanda	VII
9	Riski Arumi	VII
10	Indah Sari	XI
11	Amanda Aprilisia	VIII
12	Anggi Setiawan	VIII
13	Arinda	VIII
14	Diah Puspita	XI
15	Anugerah Dwi Cahyo	XI
16	Tiara Sasmita	VIII
17	Danang Prasetyo	VII
18	Revando	VII
19	Dea Almahira	VII
20	Sarida Nurvita	VIII

³⁵ Dewi Susmiati, wawancara, tanggal 09 April 2020

21	Rio Elfarizi	XI
22	Decha Aditya	XI
23	Fahmi Wijayanto	XI
24	Niva Fatmawati	VIII
25	Anisa Safitri	VII
26	Yuda Sastra Negara	VII
27	Monika Priza Marta.F	VII
28	Endang Triastuti	VII
29	Rika Ayuningsih	VIII
30	Endi Riansyah	VIII
31	Dwi Kurnia Sari	VII

Sumber : Dokumentasi Pembina Pramuka SMP N Giriyo

Program kegiatan Ekstrakurikuler di bidang Kepramukaan di SMP N Giriyo adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Kegiatan-kegiatan atau program Kepramukaan dibagi menjadi dua bagian yaitu, program mingguan dan bulanan.

Tabel. 4.8
Program Mingguan Pramuka

NO	BULAN	MINGGU	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1	2	3	4	5	6
1	Januari	Minggu 1	Teknik Kepramukaan 1	SMPN Giriyo	
		Minggu 2	Teknik Kepramukaan 1	SMPN Giriyo	

		Minggu 3	Teknik Kepramukaan 1	SMPN Giriyo	
		Minggu 4	Teknik Kepramukaan 1	SMPN Giriyo	
2	Februari	Minggu 1	Teknik Kepramukaan 2	SMPN Giriyo	
		Minggu 2	Teknik Kepramukaan 2	SMPN Giriyo	
		Minggu 3	Teknik Kepramukaan 2	SMPN Giriyo	
		Minggu 4	Teknik Kepramukaan 2	SMPN Giriyo	
3	Maret	Minggu 1	Teknik Kepramukaan 3	SMPN Giriyo	
		Minggu 2	Teknik Kepramukaan 3	SMPN Giriyo	
		Minggu 3	Teknik Kepramukaan 3	SMPN Giriyo	
		Minggu 4	Teknik Kepramukaan 3	SMPN Giriyo	
4	April	Minggu 1	Teknik Kepramukaan 4	SMPN Giriyo	
		Minggu 2	Teknik Kepramukaan 4	SMPN Giriyo	
		Minggu 3	Teknik Kepramukaan 4	SMPN Giriyo	
		Minggu 4	Teknik Kepramukaan 4	SMPN Giriyo	
5	Mei	Minggu 1	Pengujian Tekpram 1	SMPN Giriyo	
		Minggu 2	Pengujian Tekpram 2	SMPN Giriyo	
		Minggu 3	Pengujian Tekpram 3	SMPN Giriyo	
		Minggu 4	Pengujian Tekpram 4	SMPN Giriyo	
6	Juni	Minggu 1	SKU Keagamaan	SMPN Giriyo	
		Minggu 2	SKU Kritik dan Saran	SMPN Giriyo	

		Minggu 3	SKU B. Indonesia	SMPN Giriyoso	
		Minggu 4	SKU Iuran Kas	SMPN Giriyoso	
7	Juli	Minggu 1	SKU Sejarah Pramuka	SMPN Giriyoso	
		Minggu 2	SKU Kompas	SMPN Giriyoso	
		Minggu 3	SKU Tanda Jejak	SMPN Giriyoso	
		Minggu 4	SKU Tanda-tanda Alam	SMPN Giriyoso	
8	Agustus	Minggu 1	SKU Kepemimpinan	SMPN Giriyoso	
		Minggu 2	SKU Pionering	SMPN Giriyoso	
		Minggu 3	SKU Tali Temali	SMPN Giriyoso	
		Minggu 4	SKU Baris- berbaris	SMPN Giriyoso	
9	September	Minggu 1	SKU Olahraga	SMPN Giriyoso	
		Minggu 2	SKU Kesenian	SMPN Giriyoso	
		Minggu 3	SKU Mendaur Ulang	SMPN Giriyoso	
		Minggu 4	TKK Berkemah	SMPN Giriyoso	
10	Oktober	Minggu 1	TKK Pengamatan	SMPN Giriyoso	
		Minggu 2	TKK Menabung	SMPN Giriyoso	
		Minggu 3	TKK Memasak	SMPN Giriyoso	
		Minggu 4	TKK Ronda	SMPN Giriyoso	
11	November	Minggu 1	TKK P. Rumah	SMPN Giriyoso	
		Minggu 2	TKK Berkebun	SMPN Giriyoso	
		Minggu 3	TKK Menjahit	SMPN Giriyoso	

		Minggu 4	TKK Beternak	SMPN Giriyoso	
12	Desember	Minggu 1	TKK Paduan Suara	SMPN Giriyoso	
		Minggu 2	TKK Pemetaan	SMPN Giriyoso	
		Minggu 3	TKK Bernyanyi	SMPN Giriyoso	
		Minggu 4	TKK Bersepeda	SMPN Giriyoso	

Sumber : Dokumentasi Pembina Pramuka SMP N Giriyoso

Tabel. 4.9
Program bulanan pramuka SMP N Giriyoso

NO	BULAN	KEGIATAN	KEGIATAN PARTISIPASI	TEMPAT
1	Januari	-	LOMBA	
2	Februari	Pelantikan TKK dan Pelantikan Ramu		Menyesuaikan
3	Maret	Latihan Gabungan		Menyesuaikan
4	April	-	LOMBA	
5	Mei	Pelantikan Penggalang Rakit		
6	Juni	-		Menyesuaikan
7	Juli	-	LOMBA	Menyesuaikan
8	Agustus	Penerimaan anggota baru		
9	September	Pelantikan anggota baru & pelantikan pimpinan regu dan		

		wakil pimpinan regu		
10	Oktober	Pelantikan Penggalang Terap, Rakit, dan Ramu	LOMBA	Menyesuaikan
11	November	Latihan gabungan		Menyesuaikan
12	Desember	-		

Sumber : Dokumentasi Pramuka SMP N Giriyo

B. Hasil Penelitian

1. Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka di SMPN Giriyo

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh membentuk karakter religius lebih ditekankan kepada pembiasaan manusia agar dapat mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk salah satunya yaitu dengan membiasakan anggota pramuka untuk selalu berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan. Hal ini selaras dengan penjelasan Pembina Pramuka putri Dewi Susmiati :

Kegiatan pramuka di SMP tersebut menerapkan kode etik kepramukaan salah satunya kode etik didalam dasa darma butir pertama yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cara yang dilakukan yaitu dengan membiasakan anggota pramuka melaksanakan kewajiban agamanya secara teratur. Di dalam kegiatan

kepramukaan siswa selalu diberikan pengajaran mengenai pentingnya menunaikan kewajiban agama yang dianutnya.³⁶

Hal ini juga selaras dengan penjelasan Pembina Putra Ahsani Pradiansyah :

Setiap memulai dan mengakhiri kegiatan Pembina selalu membiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu, dan juga ketika kegiatan berlangsung dan waktunya sholat tiba atau adzan berkumandang saya selalu memberhentikan semua kegiatan, mengarahkan anak-anak untuk menjalankan sholat.³⁷

Organisasi sangatlah penting dalam menyukseskan pendidikan, salah satunya organisasi kepramukaan merupakan organisasi terbesar di dunia, organisasi yang berlatar belakang sosial kemasyarakatan yang menyelenggarakan pendidikan yang eksistensinya di dunia sampai hari ini tetap diakui. Pendidikan Kepramukaan yang dilakukan di SMP N Giriyošo mengarah kepada belajar di alam terbuka dan sistem berkelompok.

2. Karakter Religius Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pramuka

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda, diantaranya semakin banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma agama maupun sosial, sehingga pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna untuk menciptakan generasi-generasi muda yang berkualitas. Pembentukan karakter oleh guru merupakan upaya yang identik dengan pembinaan akhlak. Hal ini selaras dengan pendapat Dewi Susmiati selaku Pembina Pramuka dan Guru Pendidikan Agama Islam:

³⁶ Dewi Susmiati, Wawancara, tanggal 09 April 2020

³⁷ Ahsani Pradiansyah, Wawancara, tanggal 15 April 2020

Siswa-siswi SMP Negeri Giriyojo selalu dibekali penanaman ajaran agama di dalam dirinya dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dari segi akhlak, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunnya yang selalu menggambarkan nilai-nilai agama dalam kepribadiannya.³⁸

Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.

Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada salah satu anggota pramuka mengenai pemahamannya tentang keagamaan yaitu mengenai rukun Islam, Diah Puspasari mengatakan :

Didalam agama Islam seorang muslim itu wajib memahami tentang rukun Islam karena rukun Islam adalah pondasi bagi orang muslim yang harus dilaksanakan. Islam dibangun dalam 5 pondasi yaitu Syahadat yang artinya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan Sholat lima waktu, Puasa, Zakat, dan Haji.³⁹

Rukun Islam merupakan salah satu pendekatan yang diciptakan Allah untuk membentuk kepribadian muslim dengan cara melakukan pembiasaan yang akan mendatangkan sifat dan perilaku positif pada diri seseorang. Pembiasaan untuk membentuk perilaku positif tersebut yaitu diawali dengan latihan lisan syahadat, dilanjutkan dengan latihan jiwa raga

³⁸ Dewi Susmiati, Wawancara, 15 April 2020

³⁹ Diah Puspasari, Wawancara, tanggal 30 April 2020

yaitu Shalat, diikuti dengan latihan kepemilikan materi yaitu zakat, disertai dengan latihan pengendalian nafsu dan syahwat yaitu Puasa, diakhiri dengan latihan yang mencakup keempat nya yaitu Haji.⁴⁰

Peneleti pun bertanya kembali kepada salah satu anggota Pramuka apakah tau bagaimana bacaan dari Dua kalimat syahadat ?

Iya kak saya tahu bacaan dua kalimat syahadat yaitu “*Ashadualla Illa Haillallah Waashaduana Muhammadarasullullah*”

Artinya : aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Pengucapan syahadat ini memang harus dengan keyakinan hati bahwa memang tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sehingga kita benar-benar dapat mengimplementasikan didalam kehidupan kita.⁴¹

Dua kalimat syahadat merupakan kunci dimana umat islam menyatakan keislamannya. Bukan hanya dua kalimat syahadat saja untuk menyatakan keislaman umat muslim tetapi masih banyak juga yang harus dikerjakan oleh umat muslim, seperti sholat lima waktu, puasa dan melaksanakan hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa saja yang menjadi larangan-Nya.

Kemudian peneliti mewawancarai seorang anggota pramuka mengenai pemahamannya tentang ketentuan-ketentuan sholat berjamaah

⁴⁰ Nurjannah, N. (2014). Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim. *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 11(1), 37-52

⁴¹ Ayu Seftia Dewi, Wawancara, tanggal 30 April 2020

karena dari penjelasan Pembina Putri Dewi Susmiati pada saat diwawancarai bahwa siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pramuka di SMP Negeri Giriyoaso apabila waktu sholat tiba maka selalu diarahkan dan dibimbing untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Walaupun sudah di arahkan dan di pantau tetapi masih ada juga siswa-siswi yang melanggar untuk tidak melaksanakan sholat. M.Rifqi Aji mengatakan :

Sholat berjama'ah yaitu sholat yang dilakukan lebih dari satu orang. Jadi ketentuan sholat berjama'ah yang pertama yaitu paling sedikit 2 orang, dilakukan pada sholat wajib, dan menutup aurat. Ketika kegiatan pramuka kami juga melaksanakan sholat berjamaah Karena sholat berjamaah pahal nya lebih besar 27 derajat dibandingkan dengan sholat sendiri.⁴²

Selain pemahaman mengenai sholat peeliti juga bertanya mengenai hafalan do'a harian karena dari penjelasan Pembina pramuka siswa siswi nya selalu membiasakan siswa-siswi nya untuk selalu membaca do'a ketika memulai sesuatu baik ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, memulai dan mengakhiri makan, masuk maupun keluar masjid untuk selalu membaca do'a terlebih dahulu, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada anggota pramuka yaitu mengenai do'a masuk dan keluar masjid.

Pada saat kegiatan pramuka dan disekolah kami selalu diajarkan dan dibiasakan untuk selalu mengimplementasikan nya didalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika akan memulai dan mengakhiri sesuatu apapun harus diawali dan diakhiri dengan membaca do'a termasuk ketika akan masuk dan keluar Masjid, Do'a ketika masuk dan keluar masjid yaitu :

⁴² M. Rifqi Aji, Wawancara, tanggal 02 Mei 2020

Do'a Masuk Masjid : اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ Artinya : *Yaallah bukakan lah aku pintu-pintu Rahmat-Mu.*

Do'a Keluar Masjid : إِنَّ أَسْأَلَكَ مِنْ فَضْلِكَ اللَّهُمَّ Artinya : *Yaallah aku memohon kepada-Mu, karunia-Mu.*⁴³

Kegiatan pramuka mempunyai tujuan yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya dan kejasmaniannya. Sedangkan pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan nya kepada Allah, serta berakhlak mulia.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses kegiatan kepramukaan

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara menurut Pembina pramuka Dewi sumiati kegiatan kepramukaan di SMP N Giriyoso mendapatkan berbagai dukungan dan hambatan yaitu :

Dalam melakukan kegiatan pastinya terdapat faktor pendukung dan penghamabat suatu kegiatan, kalau faktor pendukung nya dalam kegiatan pramuka di SMP ini yaitu , Kepala sekolah yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada anak-anak didiknya, Anggota pramuka yang selalu aktif dalam kegiatan kepramukaan dan ruang lingkup beserta masyarakat yang sangat antusias ketika diadakan perkemahan disekolah. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam kegiatan pramuka salah satunya yaitu baik dari pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya, serta

⁴³ Amanda Aprilisia, wawancara, tanggal 03 Mei 2020

sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dalam kegiatan pramuka.⁴⁴

C. Pembahasan Penelitian

1. Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka di SMPN Giriyoso

Kegiatan pramuka sangat membantu dalam pembentukan karakter, melalui kegiatan pramukalah pembentukan karakter dapat dilakukan. Dengan menggunakan metode yang menantang, menarik, mendidik dan menyenangkan akan membuat seseorang tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Dalam pramuka juga dilatih untuk bisa membina dirinya sendiri. Karena itulah pembentukan karakter yang merupakan suatu sistem maupun kegiatan yang disusun secara sadar guna mendidik dalam hal watak, perilaku, sikap, dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan berkolaborasi pada kegiatan kepramukaan akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Penerapan Darma Pramuka dapat dilakukan melalui pembiasaan kepada anggota pramuka. Dalam penerapannya karakter religius dapat diterapkan dalam berbagai macam cara seperti penerapan yang diberikan oleh Pembina pramuka SMP N Giriyoso kepada anggota pramuka nya yaitu :

- a. Membiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan kepramukaan dilaksanakan, atau memulai dan mengakhiri segala sesuatu kegiatan. Hal

⁴⁴ Dewi Susmiati, wawancara, tanggal 15 April 2020

ini mendidik watak secara kebiasaan yang baik untuk selalu berdo'a dan bersyukur kepada Tuhan Semesta Alam.

- b. Melaksanakan sholat lima waktu.
- c. Mengadakan pengajian pada malam jum'at.
- d. Mengadakan bakti sosial pada bulan Ramadhan.

Kepramukaan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen baik dari masyarakat sampai kepada pemerintahan, yang tidak ada batasan usia dalam mengikuti pendidikan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dalam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁴⁵

Kepramukaan lembaga pendidikan non formal (diluar sekolah), namun tetap dibawah naungan lembaga pendidikan formal (sekolah) yang pendidikannya mengikuti petunjuk Kwartir Nasional dan kebijakan sekolah dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan darma pramuka dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Karena dari pembiasaan-pembiasaan yang baik inilah karakter peserta didik dapat terimplementasikan dan akan

⁴⁵ Ahsani Pradiansyah, Wawancara, tanggal 15 April 2020

menjadi kebiasaan-kebiasaan disetiap harinya, membekas serta tertanam dalam jiwa peserta didik.

2. Karakter Religius siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pramuka

Pada kegiatan Pramuka pembiasaan yang ditanamkan keras didalam kode etik kepramukaan yaitu Dasa Darma dan Tri Satya yang mana Dasa Darma yang pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana setiap anggota pramuka dituntut untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, karena semua itu merupakan bukti terimakasih kita kepada-Nya yang telah menciptakan kita beserta alam dan seisinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa karakter religius atau perilaku keagamaan siswa-siswi di SMPN Giriyo ini tergolong cukup baik karena di setiap waktu sholat tiba selalu dituntun dan dibimbing oleh Pembina pramuka dan kakak-kakak pelatih dalam melaksanakan ibadah. Dalam syarat kecakapan umum pramuka penggalang bidang keagamaan mereka wajib menjalankan isi syarat kecakapan umum tersebut, agar mendapatkan tanda kecakapan umum bidang keagamaan. Syarat kecakapan umum tersebut (untuk pemeluk agama Islam) berbunyi :

a. Dapat menjelaskan makna rukun iman dan rukun islam.

- b. Mampu menjalankan makna sholat berjamaah dan dapat mendirikan sholat sunah secara individu.
- c. Hafal dan dapat membaca do'a harian.
- d. Tahu hari-hari raya Islam.
- e. Dapat bertindak sebagai imam dalam shalat.

Kemudian didalam syarat-syarat kecakapan khusus (SKK) bidang Agama (SKK Shalat), para anggota Pramuka harus memenuhi persyaratan agar anggota Pramuka layak untuk mendapatkan tanda kecakapan khusus Sholat, SKK tersebut adalah :

- 1) Untuk mencapai tingkat purwa seorang Pramuka harus :
 - a. Dapat menjalankan tayamum dan mandinya.
 - b. Memahami syarat-syarat, rukun dan yang membatalkan sholat.
 - c. Telah melatih sedikitnya seorang pramuka siaga, sehingga mencapai TKK Sholat.
- 2) Untuk mencapai tingkat madya seorang Pramuka harus :
 - a. Telah memenuhi SKK Sholat tingkat Purwa.
 - b. Mengerti surat-surat yang dibaca dalam sholat.
 - c. Mengerti sunah-sunah sholat.
 - d. Telah melatih sedikitnya seorang pramuka, sehingga mencapai TKK sholat tingkat purwa.
- 3) Untuk mencapai tingkat utama seorang pramuka harus :

- b. Telah memenuhi TKK tingkat madya.
- c. Mengerjakan sholat Jum'at, sholat dalam perjalanan dan sholat jenazah.
- d. Mengerjakan sholat sunna rawatib, sholat idul fitri dan idul adha, serta dzikir dan doa setelah sholat fardu.
- e. Telah melatih sedikitnya seorang pramuka, sehingga mencapai TKK sholat tingkat madya.⁴⁶

Karakter religius dalam pendidikan islam itu sangat dituntut karena terdapat dalam kode etik kepramukaan. Dalam kepramukaan bukan hanya formalitas belakang, namun itu harus diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dalam keadaan apapun pendidikan agama islam tetap harus dilaksanakan, serta harus menjadi prioritas utama bagi anggota pramuka yang beragama islam khususnya.

Seorang pramuka berwibawa selalu menepati janji kehormatannya, berusaha untuk tidak menyimpang dari pagar-pagar kehidupan yang telah tertulis dalam keagamaan, berusaha untuk berbuat baik, memiliki jiwa yang bersih, pola pikir yang baik serta perkataan yang baik yang diiringi dengan perbuatan yang baik.

Berfikir yang suci dengan keseimbangan antara perkataan dan perbuatan merupakan landasan yang sulit untuk dijalankan, namun dengan

⁴⁶ Syarat-syarat dan Tanda Kecakapan Khusus (SKK-TKK) Golongan Penggalang

keikhlasan hati, semangat ksatria, berbuat tanpa pamrih, membuat anggota pramuka untuk terus mengejar keberanian ini melalui upaya pendidikan yang dilaksanakan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada proses kegiatan kepramukaan

Dukungan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila tidak ada sebuah dukungan dari pihak yang bersangkutan. Dukungan merupakan keadaan yang dapat melancarkan sebuah kegiatan.

Adapun faktor pendukung proses kegiatan di SMP N Giriyoso yaitu :

- a. Kepala sekolah yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada anak-anak didiknya.
- b. Anggota pramuka yang selalu aktif dalam kegiatan kepramukaan.
- c. masyarakat yang sangat antusias ketika diadakan perkemahan disekolah.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan.

Adapun hambatan dalam kegiatan kepramukaan di SMP N Giriyoso yaitu baik dari pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya,

serta sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dalam kegiatan pramuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pendidikan karakter melalui penerapan dasa darma di SMP N Giriyoso dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Proses pendidikan karakter pada penerapan Darma Pramuka Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa di SMP N Giriyoso dilakukan dengan selalu membiasakan untuk membaca, mengahyati dan mengamalkan butir-butir Dasa Darma salah satu nya Dasa Darma pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan. Setiap nilai karakter memiliki proses sendiri-sendiri dalam membentuk karakter seorang Pramuka. Pada proses pembentukan nilai karakter religius dilakukan dengan membiasakan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan kepramukaan, menjalankan sholat lima waktu, mengikuti kegiatan pengajian, toleransi terhadap agama lain.
2. Karakter Religius atau Perilaku Keagamaan Peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan di SMPN Giriyoso cukup baik terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan anggota pramuka, dimana pada kenyataannya setiap berlangsungnya kegiatan Kepramukaan

banyak anggota pramuka yang selalu melaksanakan perintah Allah, seperti melaksanakan sholat tetapi masih ada juga beberapa siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan kepramukaan di SMPN Giriyošo yaitu Kepala sekolah yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada anak-anak didiknya, Anggota pramuka yang selalu aktif dalam kegiatan kepramukaan, masyarakat yang sangat antusias ketika diadakan perkemahan disekolah. Adapun hambatan dalam kegiatan kepramukaan di SMP N Giriyošo yaitu baik dari pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dalam kegiatan pramuka.

B. Saran

Saran-saran ini peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam sistem kepramukaan sebagai acuan kemajuan kepramukaan di tanah air khususnya :

1. Kepada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai lembaga utama yang menangani kepramukaan di tanah air Indonesia, adakan perbaikan Pendidikan Agama.
2. Kepada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Musi Rawas untuk lebih menerapkan kegiatan Kepramukaan dengan mengutamakan perilaku anggota pramuka yang lebih baik.

3. Bagi SMP N Giriyoso, lebih mensupport dan memberikan dukungan kepada anggota pramuka SMP N Giriyoso demi kemajuan peserta didik dan peningkatan prestasi sekolah.
4. Bagi Pembina pramuka khususnya di SMP N Giriyoso lebih meningkatkan kinerja dalam penyampaian materi Kepramukaan serta membantu adik-adik anggota pramuka dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang terkandung dalam Kepramukaan. Seperti mengadakan MTQ antar anggota pramuka, mengadakan pesantren kilat sewaktu bulan Ramadhan dan hapalan ayat-ayat pendek serta doa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan dan M. Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2011
- Arikunto Suharsimin, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- A Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter : Strategi mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Aunu Ihwah, Muhaimin, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka*, Al-iltizam, vol 4, 2019
- Bungin M.Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2006
- Dani K. A. S, & Anwari, K. B. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Penerbit Andi : 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: CV. J-ART, 2004
- Habib M.M, *Internalisasi Nilai-Nilai Darma Pramuka Dalam Pendidikan Karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung*
- Haminiati, et al., *Penerapan Dasa Darma Bagi Anggota Pramuka dalam Kehidupan sehari-hari di Gudex 08001-08002 Universitas Riau Kota Pekanbaru*.
- Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Buku Kenangan Pelatihan Pengembangan Karakter Bangsa Melalui Gerakan Pramuka Tingkat Nasional*, Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2010
- Kinanti, A. S, et al., *Implementasi Program Parenting Skills dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik*. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2019. Vol. 5, No. 2
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia NO 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Meolog, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

- Mocahamd Maftuh Asep, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, Cimahi: MTs. Darussalam Kota Cimahi, 2009
- Mustari Mohamad, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011
- Nandasari R.N, et al, *Analisis Pendidikan Karakter Religius di kelas A2 Taman Kanak-Kanak Bina Insan Pontianak Tenggara*. Jurnal Edukasi Pendidikan Anak Usia Dini : 2016. Vol, 4. No, 1
- Nashir Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Persindo, 2013
- Nugroho D. A. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kauman 3 Malang*, Disstertation : University of Muhammadiyah Malang, 2018
- Nul Hakim Ihsan, et all, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2009
- Nurjannah, N. (2014). *Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim*. *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 11(1), 37-52
- Nurkencana Wayan, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional : Surabaya, 1993
- Repo, *Strategi Pembelajaran SKI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Skripsi”, Fak. Tarbiyah IAIN Tulungagung, Jawa Timur, 2016
- Ridwan, R. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang*”, Doctoral dissertation : University Of Muhammadiyah Malang, 2018
- Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang : UIN-Maliki Press, 2009
- Salim, A. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Tarbawai : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 1
- Setiawan M. D, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Blitar*, 2019

Siti, N. M.S., & Sukirman, M.A., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII SMPISLAM Plus Al-Banjari Blora.*” Skripsi” , Fak. Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018

Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2015

Syarat-syarat kecakapan umum (SKU) Golongan Penggalang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2

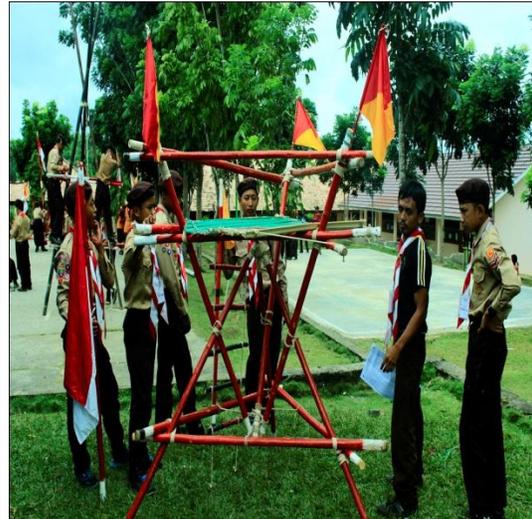
Atia,Pendidikan”, <http://atia11ipa6.blogspot.com/2016/09/pendidikan.html?m=1>, 02 Maret 2020

Elearning Pendidikan, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*”. <http://www.elearningpendidikan.com>, 20 Februari 2020

Dokumentasi kegiatan pramuka



SMP N Giriyo



Kegiatan latihan pramuka berlangsung



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan pembina putri



Bersama Pembina Putra



PERJUSAMI di SMP N Giriyoso



Wawancara dengan anggota pramuka



Wawancara dengan kepala sekolah



Anggota Pramuka yang sedang melaksanakan sholat

BIOGRAFI PENULIS



Halidaziyah lahir pada Tanggal 02 April 1998 di Desa Margatani, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatera Selatan. Ayah bernama Malyono dan Ibu bernama Sugati. Jenjang Pendidikan SDN Margatani, SMP N Margatunggal, SMA N Jayaloka, dan Sarjana Muda (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alamat Jln. Dr. Ak Gani No. 52 Griya STAIN Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Organisasi yang pernah diikuti selama kuliah yaitu Formadiksi dan UKK Pramuka Tahun 2016-2018. Kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi bagian dari anggota dewan Racana KI Karang Neo dan Putri Serindang Bulan yaitu : Kemah Bakti di Desa Karang Jaya, Hari Ulang Tahun Gugus Depan (HUT GUDEP) IAIN Curup, dan LKP GT Se-Sumatera Bagian Selatan.

